

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ
AL QUR'AN DI SMA IT AL ISHLAH MAROS
KEC. TURIKALE KAB. MAROS
PROV. SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUNIRAH

NIM : 105271105817

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Munirah**, NIM. 105271105817 yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Ishlah, Maros”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)

Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Pembimbing II : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

.....
Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,
Dr. Munirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Munirah**

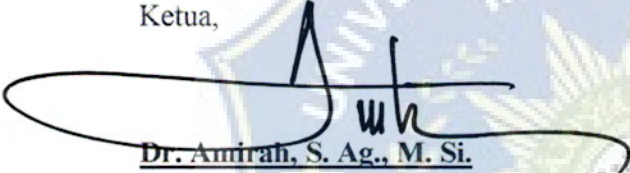
NIM : 105271105817

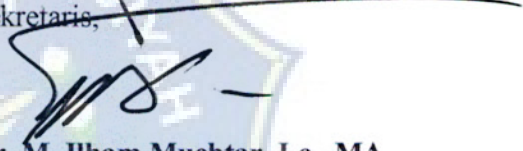
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Ishlah, Maros.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.
2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
3. Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.


.....

.....

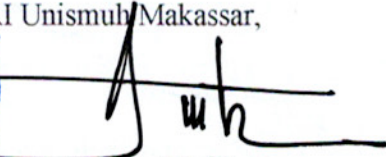
.....

.....

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,




Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munirah

NIM : 105271105817

Fakultas /Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Safar 1446 H
26 Agustus 2024 M

Yang membuat pernyataan



Munirah
Munirah

NIM: 105271105817

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PROPOSAL.....	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Interpersonal.....	11
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	11
2. Proses Komunikasi Interpersonal	12
3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	13
4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	15

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
6. Fungsi Komunikasi Interpersonal	20
7. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	21
8. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	24
9. Pembinaan	27
1. Pengertian Pembinaan	27
2. Macam-macam Pembinaan	28
3. Pentingnya Pembinaan	29
4. Fungsi Pembinaan	30
10. Tahfidz Al Qur'an	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Sumber Data atau Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengolahan Data atau Analisis Data	38
F. Metode Penelitian	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA IT AL Ishlah Maros

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA IT AL Ishlah Maros 44
 2. Visi, Misi, Tujuan, Dan Profil Kelulusan Sekolah SMA IT AL
Ishlah Maros 45
 3. Letak Geografis 47
 4. Struktur Organisasi 47
 5. Penerapan Teknik Komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan
hafalan Al Qur'an siswi SMA IT Al Ishlah Maros..... 61
- B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 65**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

BIODATA

ABSTRAK

Munirah. 105 27 11058 17. 2024. *Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur'an Di SMA IT AL Ishlah Maros.*

Dibimbing oleh H. Aliman, Lc, M.Fil.I dan Agil Husain Abdullah, S.Sos, M.Pd

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. komunikasi interpersonal juga terjadi dalam sebuah sekolah salah satunya yakni SMA IT AL Ishlah Maros dimana dalam hal ini komunikasi interpersonal melibatkan komunikasi antara guru dan siswi binaannya. Karena di tempat tersebut, guru merupakan orang terdekat yang memberikan pembinaan terhadap siswi terutama dalam proses menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara guru membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam komunikasi tersebut selama proses pembinaan tahfidz di SMA IT Al Ishlah Maros. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA IT AL Ishlah Maros. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan mulai dari awal Juni 2024 Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Tahfidz AlQur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam, Sang pemberi petunjuk, Sang pemberi pertolongan, dan Sang Maha Segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan juga orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut waktu pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory. Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Direktur Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Aliman, Lc, M.Fil.I., Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan juga sebagai Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan memberikan ilmunya serta mengarahkan hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, memberikan ilmu dan membimbing hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya mencari Ilmu di Ma'had Al-Birr dan Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman teman seperjuangan di prodi, Para Guru SMA IT Al Ishlah Maros serta narasumber yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Nurkhalishah, S.Sos. yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa, terimakasih yang tiada terhingga untuk orang tua, saudara, teman, dan keluarga besar yang senantiasa membantu dan mengiringi dengan doa tulus dan cinta kasihnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun nonmateri demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangat peneliti harapkan.

Makassar, 26 Agustus 2024

Peneliti

Munirah
105271105817

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah fondasi utama dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadi kunci dalam pembentukan masyarakat atau komunitas yang berfungsi dengan baik, di mana setiap individu berperan dalam pertukaran informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alami berinteraksi untuk membentuk hubungan dengan sesama. Pentingnya komunikasi yang efektif terlihat saat berbagi ide dan pandangan yang saling mendukung. Komunikasi merupakan kegiatan pokok bagi manusia, tanpanya tidak ada interaksi manusiawi. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya menyampaikan. Sementara dalam bahasa Inggris kata komunikasi diambil dari kata *communication* yang berarti memberi atau menyampaikan informasi¹. Sedangkan komunikasi secara terminologi berarti proses menyampaikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks hubungan antar manusia, komunikasi melibatkan dua pihak atau lebih yang berbeda². Dalam artian yang lebih

¹ Lanny Ciciliawaty, *Dialektika Teks dan Konteks*, Thn.2021

² Cahyono, Thn.2020

luas komunikasi adalah transmisi pesan dari satu orang ke orang lain, menginformasikan pesan kepada pelanggan, atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media, dianggap sebagai proses³.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dengan beberapa efek dan umpan balik langsung antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil. Karenanya komunikasi menjadi lebih mudah untuk membujuk dan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikatif⁴.

Komunikasi interpersonal saat ini menjadi krusial dalam memfasilitasi kehidupan sosial manusia, terutama dalam konteks lembaga formal seperti institusi pendidikan. Sebagai contoh, di SMA IT AL Ishlah Maros, komunikasi interpersonal terjadi secara terus-menerus antara guru tahfidz dengan siswinya. Guru tahfidz memiliki peran sentral dalam membimbing siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

"Pembinaan" berasal dari kata "bina" yang memiliki akar dari bahasa Arab yang berarti "bangun" (menurut kamus umum bahasa Indonesia). Secara konseptual, pembinaan merujuk pada upaya atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik atau memperbaharui sesuatu.

Menurut Thoha Miftah Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan,

³ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet.4, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000) h.5.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988),

berkembang atau peningkatan atas sesuatu.⁵ Dalam hal ini, pembinaan yang di maksud yaitu suatu tindakan yang di lakukan oleh guru terhadap siswi dalam proses menghafal al-qur'an.

Dalam kamus Arab-Indonesia Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Tahfidz adalah bentuk mashdar dari *hafadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al Qur'an disebut *hafidz/hufadz* atau *haamil/haamalah* Al Qur'an. Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabuddin menghafal mengandung dua hal pokok, yaitu menghafal seluruh Al Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁶

Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat dalam menghafal dan memorisasi.⁷

Hingga saat ini, umat Islam masih menjalankan tradisi pelestarian Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya.

⁵ Thoha Miftah, *Pembinaan organisasi : proses diagnosa dan intervensi / Miftah Thoha*, (Jakarta :Rajawali),h,19.

⁶ Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma'arif, *Tekhnik menghafal Al Qur'an* (Bandung: Sinar baru Algensindo,2005) h: 23.

⁷ Kartini Kartono, *"Psikologi Anak (psikologi perkembangan)"*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 138.

Sebagai umat Islam, kita menganggap Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang menjadi panduan dan rujukan dalam semua aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mengagumkan, disampaikan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, dan diterima oleh umat manusia. Membacanya dianggap sebagai ibadah yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Seperti yang disebutkan dalam surah Al Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“itulah kitab (Al Qur'an) yang tidak ada keraguan didalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.”(QS.Al Baqarah [2]:2)⁸.

Menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang artinya membaca, kata ini di ambil oleh orang-orang arab dari bahasa ammiyah dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata *qara'a* tersebut dapat pula berarti menghimpun dan mengumpulkan. Sedangkan *Qira'ah* berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat bacaan.⁹ Dengan mengikuti beberapa arti di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara *lughawy* (bahasa) al-Qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat yang lain, dan berarti pula bacaan.

Selain itu, Allah SWT telah menjadikan Al Qur'an mudah dihafal dan dipahami.¹⁰ Menghafal Al Qur'an memang sangat erat kaitannya dengan kemampuan menghafal, dan sangat bergantung pada kemampuan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Maghfirah pustaka, 2006, h. 2.

⁹ Manna Al Qahthan, "Mabahits Fii Ulum Al Qur'an", (Kairo: I.S.B.N, 1995) h.14 -15

¹⁰ As- Sirjani Raghil, "Mukjizat menghafal Al Qur'an", (Jakarta: Zikrul, 2009),h.15-16

otak. Kecepatan daya ingat saat menghafal sangat bergantung pada konsentrasi dan makanan atau minuman yang dikonsumsi seseorang. Makanan atau minuman yang dianjurkan dan yang disebutkan dalam Al Qur'an adalah makanan yang Halal dan juga Baik, bukan hanya halal saja tapi harus baik juga untuk kesehatan jasmani dan rohani.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah yang mau mengambil pelajaran?”. (QS:Al Qamar [54]:17)¹¹.

Banyak orang masih menganggap bahwa mempelajari Al-Qur'an sulit karena hurufnya yang khas dan banyak aturan yang harus dipelajari oleh seorang menghafal, bukan sekadar menghafalnya. Karena itu, untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk memiliki dukungan dan bimbingan dari seorang guru.

Bagi para menghafal Al-Qur'an, memerlukan pendampingan untuk memperbaiki proses menghafal mereka agar lebih efektif. Bimbingan dari seorang guru yang terampil sangat berperan dalam membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat, baik dalam hal tajwid maupun pengucapan huruf. Karena itu, peran guru dalam membimbing siswi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Maghfirah Pustaka, 2006, hlm. 529.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menghalangi proses komunikasi, salah satunya adalah faktor situasional yang bisa mempengaruhi cara kita memahami pesan.

Sikap emosi cenderung muncul lebih mudah dalam situasi yang kurang tepat. Misalnya, ketika seorang guru menegur siswinya dengan nada keras, hal ini bisa menyebabkan siswi salah memahami maksud dari komunikasi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan cara berkomunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswinya.

Sebagai figur yang paling dekat dengan siswi, peran guru sangat penting dalam membimbing mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Saat ini, anak-anak sering kali teralihkan oleh teknologi, media, dan hiburan yang bisa membawa mereka ke arah yang kurang baik. Terutama bagi siswi yang tidak memiliki orang tua yang dapat mendidik dan membimbing mereka dengan baik, guru menjadi sosok yang membantu mereka untuk memahami ajaran agama dan mengembangkan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

Melihat fenomena yang terjadi, interaksi antar guru dan siswi di SMA IT AL Ishlah Maros merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara guru dan siswi.

Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, sebab lebih efektif jika dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian nasehat yang baik pada siswi.

Guru harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak anak didiknya yang sedang tidak bersemangat menghafal untuk dapat kembali mengikuti kegiatan tahfidz dengan semangat.

Dengan bertambahnya kesadaran dan antusias siswi dalam menghafal Al- Quran, harus diiringi dengan meningkatnya kualitas hafalan Al-Quran itu sendiri. Khususnya memotivasi mereka agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran. Yang dimaksud menghafal Al-Quran bukan hanya menghafal ayat Al-Quran yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai lupa. Karena diantara siswi penghafal Al-Quran pun selalu ada siswi yang kurang termotivasi, sampai tidak pernah datang dan setor hafalan dengan alasan tidak suka dengan gurunya atau kurang cocok bahkan ada juga dengan alasan gurunya galak, ada juga yang mengalami kemunduran dalam menghafal Al-Quran, bisa karena sedang ada masalah, adanya rasa jenuh, khawatir dan takut tidak bisa menjaga hafalannya. Diantara penyebab lainnya bisa juga dikarenakan kurangnya keterbukaan antara guru tahfidz dan siswinya sehingga siswi yang sedang menurun motivasi menghafal Al-Qurannya tidak pernah terbuka. Termasuk lingkungan yang kondusif

untuk menghafal Al-Quran juga dukungan dari orang tua, teman, dan guru tahfidz itu sendiri dapat membantu meningkatkan motivasi siswinya dalam menghafal Al-Quran.

Disinilah komunikasi interpersonal berperan penting karena dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal lebih ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Dengan guru tahfidz yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sangat diharapkan siswinya yang sedang kurang motivasi menghafal Al-Quran, dapat teratasi dan meningkatkan kembali motivasi siswi untuk menghafal Al-Quran.

SMA IT AL Ishlah Maros adalah salah satu sekolah pendidikan Islam yang mengharuskan siswinya menghafal Al Qur'an. Program tersebut memperbolehkan siswinya memilih hafalan setelah target dari sekolah terpenuhi sesuai kemampuan mereka. Setiap semester siswi harus memenuhi prasyarat mengikuti UAS (Ujian Akhir Semester). Salah satu prasyaratnya adalah menyelesaikan ujian tahfidz. Kemudian jika ada siswi yang tidak mengikuti salah satu dari aturan ini, maka dia tidak akan diizinkan untuk mengikuti UAS (Ujian Akhir Sekolah). Adanya aturan seperti ini bertujuan untuk membantu dan mendorong serta memotivasi siswi untuk rajin menghafal Al Qur'an .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting agar guru dapat merangsang dan memahami kendala yang dialami siswi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dalam program pembinaan tahfidz Al-Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros merupakan interaksi komunikasi antara guru dan siswi dalam mendukung pembinaan tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru tahfidz dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal yang dihadapi para guru tahfidz dalam proses pembinaan menghafal Al-Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguraikan strategi komunikasi interpersonal instruktur tahfiz dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal yang dihadapi para guru tahfidz dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Ishlah Maros.

C. Manfaat Penelitian

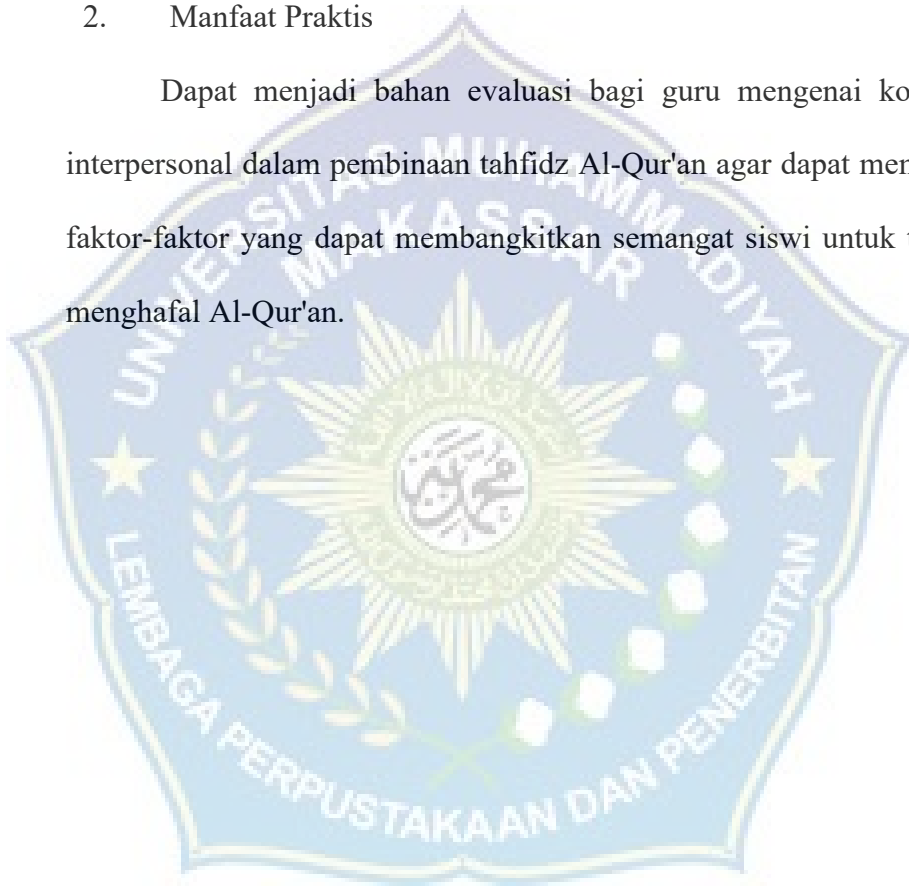
Manfaat Penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi interpersonal dalam hal pembinaan tahfidz Al-Qur'an dimanapun agar dapat lebih banyak melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru mengenai komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an agar dapat memperbaiki faktor-faktor yang dapat membangkitkan semangat siswi untuk terus giat menghafal Al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika”.¹² Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (face to face communication) dan tanggapan komunikasi segera diketahui.¹³

John Steward dan Gray D’Angelo memandang komunikasi antar pribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jadi yang dimaksud komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi langsung antara dua orang atau lebih, dimana mereka saling berhadapan dan menggunakan bahasa yang sederhana untuk

¹² A Joseph Devito, "Komunikasi Antarmanusia cet 5", (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011), h. 4.

¹³ A Joseph Devito, "Komunikasi Antarmanusia cet 5", h. 5.

mempengaruhi orang lain agar dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka.

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.¹⁴

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Mengenai kedua proses komunikasi ini telah dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut:

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang disini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁵

Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi diatas, maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk proses komunikasi primer,

¹⁴ Hafied Changara, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1986), h. 60.

¹⁵ Onong Uchjana, "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung:CV Remaja Rosdakarya, 1986), h. 60.

karena komunikasi interpersonal berlangsung secara face to face (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

- a. Keinginan berkomunikasi
- b. Encoding oleh komunikator
- c. Pengirim pesan
- d. Penerima pesan
- e. Decoding oleh komunikan
- f. Umpan balik.¹⁶

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

- a) Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.

Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.¹⁷

Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni

¹⁶ Suranto Aw, "Komunikasi Interpersonal", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 11

¹⁷ Nurudin, "Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 85

adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b) Komunikasi Kelompok Kecil (*small Group communication*)

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, kedua pembicaraan berlangsung secara terpotong- potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi, ketiga sumber dan penerima sulit diidentifikasi.

Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi, seperti pada bentuk perilaku yang lain, dapat sangat efektif dan dapat pula tidak efektif. Adapun karakteristik efektivitas yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

a) Sudut pandang humanistik, yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan. Dari kualitas-kualitas umum ini, dapat menurunkan perilaku-perilaku yang spesifik, yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektif.

b) Sudut pandang pragmatis atau keperilakuan, yang menekankan pada manajemen atau kesegaran interaksi, dan secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik.

c) Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan. Ancangan ini didasarkan pada model ekonomi imbalan dan biaya. Ancangan ini mengasumsikan bahwa suatu hubungan merupakan kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.¹⁸

Demi berhasilnya komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz di SMA AL Ishlah Maros, maka perlu adanya dukungan melalui sudut pandang humanistik untuk tercapainya efektivitas pembina melalui komunikasi interpersonal. Ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan demi terciptanya suatu komunikasi yang efektif didalam komunikasi interpersonal yaitu:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi yaitu:

¹⁸ A. Joseph Devito, "Komunikasi Antarmanusia cet 5", (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011), h. 44

- a. Komunikasi antarpribadi yang efektif melibatkan keterbukaan dari pihak yang terlibat tanpa harus secara langsung mengungkapkan tentang seluruh detail hal pribadi mereka.
- b. Aspek keterbukaan yang kedua menggambarkan bagaimana komunikator bersedia merespons dengan jujur terhadap stimulus yang diterima. Peserta percakapan yang hanya diam, kurang kritis, dan tidak responsif cenderung membuat percakapan menjadi membosankan.
- c. Aspek yang ketiga berkaitan dengan mengakui kepemilikan atas perasaan dan pikiran yang diungkapkan, serta mengambil tanggung jawab atasnya.

2) Empati (*Empathy*)

Henry Backrak mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk “mengetahui” apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui, melalui kacamata orang lain.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya menurut Jack Gibb.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya ada dua cara yaitu:

a. Menyatakan sikap positif

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika

orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

b. Secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah stroking (dorongan). Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹⁹

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan, tujuan ini boleh disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

¹⁹ A Joseph Devito, "Komunikasi Antarmanusia cet 5", h. 45.

Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi, Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Melalui komunikasi antarpribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain.

b) Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi.

c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

d) Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi secara media massa.

e) Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan seperti bercerita dengan teman dan berakhir pekan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan, sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.

f) Membantu orang lain

Ahli-Ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Apakah profesional atau tidak profesional keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang di lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Alo Liliweri fungsi utama komunikasi antarpribadi terdiri atas fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan²⁰.

²⁰ Alo Liliweri, komunikasi interpersonal (Ed.1: cet.2 Jakarta : Kencana),2017.

a. Fungsi sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis memiliki fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain, dalam keadaan demikian maka fungsi sosial komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek:

- a) Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis. Para psikologis memandang bahwa setiap orang secara alamiah merupakan makhluk sosial. Melalui komunikasi antarpribadi manusia berusaha mencari dan melengkapi kebutuhan hidupnya.
- b) Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial
- c) Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
- d) Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri. Melalui komunikasi antarpribadi setiap orang mendapatkan penilaian dari orang lain.

b. Fungsi Pengambil Keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil oleh manusia dilakukan dengan cara berkomunikasi, karena bisa mendengarkan pendapat, saran, pengalaman, pikiran, maupun perasaan orang lain.

Pengambil keputusan meliputi penggunaan informasi dan pengaruh kuat dari orang lain. Ada dua aspek fungsi pengambil keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi yaitu:

- a) Manusia berkomunikasi untuk mendapatkan informasi

Informasi merupakan kunci dalam pengambilan keputusan efektif, banyak kegiatan komunikasi antarpribadi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi.

- b) Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Karena informasi sangat menentukan sukses tidaknya pengambilan keputusan, maka komunikasi awalnya bertujuan untuk mendapatkan kerjasama dan persetujuan dengan orang lain.

7. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal terjadi karena adanya pertukaran informasi dengan menggunakan lambang verbal maupun non verbal. Menurut Devito dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Sumber - Penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

b) Encoding - Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan

menggunakan kata-kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima, disebut sebagai Decoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

c) Pesan

Pesan merupakan hasil dari encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal untuk disampaikan kepada komunikan.

d) Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang lain secara umum, penggunaan saluran atau media dilakukan semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e) Gangguan/Noise

Noise dapat terjadi didalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

f) Umpan Balik

Umpan balik merupakan pengecekan tentang sejauh mana sukses dicapai dalam mentransfer makna pesan sebagaimana yang dimaksudkan semula. Setelah si penerima pesan melaksanakan pengkodean kembali, maka yang bersangkutan sesungguhnya telah berubah menjadi sumber. Maksudnya bahwa yang bersangkutan mempunyai tujuan tertentu, yakni untuk memberikan respon atas pesan yang diterima, dan ia harus melakukan pengkodean sebuah pesan dan mengirimkannya melalui saluran tertentu kepada pihak yang semula bertindak sebagai pengirim. Umpan balik menentukan apakah suatu pesan telah benar-benar dipahami atau belum dan adakah suatu perbaikan patut dilakukan. Karena itu umpan balik harus dihidupkan.

g) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi ruang yaitu ruang, waktu dan nilai konteks ruang menunjukkan pada lingkungan kongkrit dan nyata tempat kejadian komunikasi. Seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjukkan pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial etika, tata krama dan sebagainya.

h) Efek Komunikasi

Pada setiap peristiwa komunikasi selalu mempunyai konsekuensi atau dampak atas satu atau lebih yang terlibat. Dampak itu berupa perolehan

pengetahuan, sikap-sikap baru atau memperoleh cara-cara/gerakan baru sebagai refleksi psikomotorik.

8. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidak mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan- hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut.

Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu:

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi komunikan
- c. Kekurangan komunikator atau komunikan
- d. Kesalahan penilaian oleh komunikator
- e. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- f. Bahasa
- g. Isi pesan berlebihan
- h. Bersifat satu arah
- i. Faktor teknis
- j. Kepentingan atau interest
- k. Prasangka
- l. Cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya

Hambatan komunikasi interpersonal dalam organisasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu hambatan teknis, hambatan sematik, dan hambatan perilaku.

Menurut Wursanto²¹ hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti :

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi interpersonal.
- b. Penguasaan teknik dan metode komunikasi interpersonal yang tidak sesuai.
- c. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi interpersonal, hambatan sematik adalah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti:
 - a. Pandangan yang bersifat apriori.
 - b. Prasangka yang didasarkan pada emosi.
 - c. Suasana yang otoriter.
 - d. Ketidakmauan untuk berubah.
 - e. sifat yang egosentris.

Menurut Suranto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Kredibilitas komunikator rendah.
- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya.

²¹ Wursanto (2005)

- c. Kurang memahami karakteristik komunikasi.
- d. Prasangka buruk.
- e. Verbalitas.
- f. Komunikasi satu arah.
- g. Tidak digunakan media yang tepat.
- h. Perbedaan bahasa.

B. Pembinaan

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik²². Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan

²² <http://kbbi.web.id> > bina. diakses pada tanggal 15 April 2024

selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas usaha sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²³

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain²⁴:

- a) Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan,

²³ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 20 April 2024.

²⁴ Mangunhardjana "Pembinaan, Arti dan Metodenya", (Yogyakarta:Kanimus, 1992), h. 17

²⁵ Mangunhardjana, "Pembinaan, Arti dan Metodenya", ,h. 17.

keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Macam-macam pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut ²⁶:

a. Pembinaan Organisasi

Pembinaan organisasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan

²⁶ Mangunhardjana, "*Pembinaan, Arti dan Metodenya*", (Yogyakarta : Kanisius/?, 1992), hlm. 21-23.

kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang

yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis semua situasi hidup dari segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.²⁷

4. Fungsi Pembinaan

Adapun fungsi dan pokok dalam pembinaan menurut A. Mangunhardjana mencakup tiga hal yaitu :

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan

Pembinaan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada peserta binaan baik dalam segi kebudayaan, kewajiban serta tanggung jawab agar sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi.

- b. Perubahan dan pengembangan sikap

²⁷ Mangunhardjana, "*Pembinaan, Arti dan Metodenya*", (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h. 13.

Seseorang perlu di berikan pembinaan karena belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun non formal. Artinya pembinaan di lakukan agar peserta binaan mampu menjadi pribadi sesuai dengan tujuan dalam organisasi.

c. Latihan dan pengembangan sikap

Latihan dan pengembangan sikap merupakan tujuan utama dalam melakukan pembinaan, dengan kata lain pembinaan di lakukan agar seseorang mampu mengembangkan kemampuan atau potensi diri dalam hal hal tertentu.

C. Tahfidz Al Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Al Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁸

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁹

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan jumma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhun) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

²⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49.

Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 158 :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا

إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ

لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

Katakanlah (Muhammad), "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al A'raf : 158)³⁰.

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Maghfirah Pustaka, 2006, h. 577.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Qiyamah ayat 17 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai membacanya).(QS. Al Qiyamah :17).

Oleh sebab itu, beliau adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrat memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

2. Metode Menghafal Al Qur'an

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa.³¹

³¹ Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No 1, h. 92

Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS.Al-Hijr: 9).³²

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt memberikan jaminan bahwa Dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan langsung dari Allah Swt. Terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Maghfirah Pustaka, 2006, h. 262.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realita mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun alasan penulis mengambil judul ini karena banyaknya fenomena yang terjadi antara siswi dan guru/pembina ketika berkomunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an.

B. Lokasi dan objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMA IT AL Ishlah. Kabupaten Maros, Kecamatan Turikale, Kelurahan Adatongeng. Adapun objek penelitiannya ialah siswi dan guru di SMA IT AL Ishlah Kota Maros.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. **Observasi.** Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti³³. Dalam melakukan observasi penelitian menggunakan observasi partisipatif (*Partisipant observation*) sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti³⁴.
2. **Interview atau wawancara.** Ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung³⁵. Dalam hal ini, wawancara dimaksudkan untuk informasi yang valid dari informan. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. **Dokumentasi.** Ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen³⁶. Data yang dikumpulkan dengan metode ini lebih baik karena bisa menjadi bukti yang konkrit.

D. Sumber Data atau Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh³⁷ :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz AL Qur'an di SMA IT

³³Husaini Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II (Cet.III; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52

³⁴ Husain dan Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 54

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2004, h. 57-58

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 57-58

³⁷ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi (Cet. 13; Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), h. 129

AL Ishlah Maros. Data ini diperoleh melalui wawancara dan atau melalui observasi secara langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut³⁸. Yang mana data ini digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa literatur, baik buku-buku, dokumen, foto, internet maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswi SMA IT AL Ishlah Kabupaten Maros yang sedang mengikuti pembelajaran tahfidz di SMA IT AL Ishlah Maros.

E. Teknik Pengolahan Data atau Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan paradigma keilmuan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar dalam perspektif dakwah. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indera

³⁸ Tantang, M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 1995, h. 133

mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto atau dokumentasi.

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait dalam hal ini secara umum siswi SMA IT AL Ishlah Kabupaten Maros. Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang dicari dengan wawancara terkait Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz AL Qur'an SMA IT AL Ishlah Kabupaten Maros, Kecamatan Turikale, Kelurahan Adatongeng.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang digunakan untuk menelusuri data historis³⁹.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertuang ataupun foto.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris

³⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 121

menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian⁴⁰.

Pada penyusunan proposal skripsi nantinya, data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data⁴¹.

Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian⁴².

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik Induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya.

Untuk memulai sebuah penelitian. Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi–situasi atau kejadian-kejadian⁴³.

⁴⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h . 120

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 28

⁴³ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 76

Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat⁴⁴.

Campuran yaitu merupakan metode pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2012). Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian metode campuran adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja (Creswell, 2012)⁴⁵. sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 157

⁴⁵ [http://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/\(Mei 2024\)](http://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/(Mei%2024))

diamati⁴⁶. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat⁴⁷.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti⁴⁸. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz AL Qur'an SMA IT AL Ishlah Kabupaten Maros.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti

⁴⁶ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.4

⁴⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 28

⁴⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116

sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian⁴⁹



⁴⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA IT AL ISHLAH Maros

1. Sejarah Berdirinya SMA IT AL Ishlah Maros

SMA IT AL Ishlah Maros merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang didirikan di bawah naungan Yayasan Al Ishlah Maros yang berlokasi di Kampus I, di jalan poros Makassar - Maros No.KM.27 No.70, Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

Yayasan ini didirikan pada tahun 2007 oleh Ir. Dzulrifli Muhajir bersama beberapa pemuka agama Kabupaten Maros untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di kabupaten Maros.

Pada awal berdirinya, pada tanggal 8 September 2014, SMA IT AL Ishlah Maros merupakan lanjutan dari SMP IT AL Ishlah Maros. Karena sudah ada alumni dari SMP IT Al Ishlah Maros, oleh karena itu didirikanlah SMA IT Al Ishlah Maros yang pada awal mula terbagi menjadi 2 kelas, 1 kelas untuk putra dan 1 kelas untuk putri yang kemudian menjadi 5 kelas sampai saat ini. Peningkatan kualitas sekolah terus dilakukan hingga SMA IT AL Ishlah Maros mendapat status terakreditasi B.

2. Visi, Misi, Tujuan, Dan Profil Kelulusan Sekolah SMA IT AL Ishlah

Maros

VISI :

Membangun Peserta Didik Yang Riligijs, Cerdas, Kreatif,
Kritis, Kolaboratif, Berwawasan Global Dan Berakhlak Mulia.

MISI :

1. Menyelenggarakan Pelayanan Pendidikan Dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Secara Maksimal.
2. Menyediakan Sarana Dan Prasana Yang Memadai Untuk Menunjang Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik.
3. Menyelenggarakan Kegiatan Pembinaan Kepribadian Muslim Dalam Rangka Membentuk Pesrta Didik Yang Beriman, Berpengetahuan dan Humanis.

TUJUAN :

Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Kritis, Kolaboratif Dan Berwawasan Global.

1. Terwujudnya Peserta Didik Yang Mandiri, Disiplin, Kreatif Dan Humanis
2. Terwujudnya Peserta Didik Yang Taat Beribadah, Berakhlak Mulia, Jujur, Amanah Dan Bertanggung Jawab.

Dari visi dan misi diatas SMA IT AL Ishlah Maros mencoba untuk menawarkan konsep yang praktis dan bernuansa islami. Tentu globalisasi menjadi pertimbangan visi dan misi SMA IT AL Ishlah Maros. Orientasi sekolah adalah menjadikan orang Indonesia yang nantinya dapat bekerja sama dan aktif dalam perkembangan dunia yang lebih luas dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan lain lain.⁵⁰

PROFIL KELULUSAN :

Sepuluh Profil Lulusan SMA IT Al Ishlah Maros :

1. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak Mulia
3. Berwawasan Global
4. Kolaboratif Atau Gotong Royong
5. Kreatif
6. Berfikir Kritis
7. Mandiri
8. Peduli
9. Sehat Jasmani
10. Bertanggung Jawab

⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan H. Haeruddin, S.Pd (ex .kepala sekolah SMA IT AL ISHLAH Maros) pada tanggal 19 Juli 2024.

3. Letak Geografis

SMA IT AL Ishlah Maros terletak di Kampus I di jalan poros Makassar - Maros No.KM.27 No.70, Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90516.

Sekolah SMA IT AL Ishlah Maros berada di tengah kota Maros berdekatan dengan Rs.Palalo dan juga BPJS Ketenagakerjaan. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk ke sekolah hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SMA IT AL ishlah Maros memiliki penataan yang sangat baik, sehingga mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah.

4. Struktur organisasi

Keterangan Bagan :

Yayasan Al Ishlah Maros

Komite : H. Muhammad Amin Rachman

- a. Merumuskan kebijakan sekolah.
- b. Membantu dalam pengelolaan keuangan.
- c. Menyusun rencana strategis.
- d. Mengawasi kinerja sekolah.
- e. Membantu dalam pemilihan kepala sekolah.
- f. Mempromosikan partisipasi orangtua.

- g. Menjalinkan hubungan dengan masyarakat.
- h. Melakukan kegiatan pengembangan guru.
- i. Memfasilitasi komunikasi internal.
- j. Membantu dalam pengawasan dan evaluasi.

Kepala sekolah : Dr. H. Safaruddin, M.A

Kepala sekolah secara umum menjadi pengayom bagi para guru, karyawan, dan siswa serata menjalankan tugasnya sebagai edukator, Administrator, dan supervisor.

Tata Usaha : Saharuddin, SM

Adapun Tugas dari tata usaha adalah :

- a. Menyusun program tata usaha sekolah.
- b. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- c. Membina dan mengembangkan karir tata usaha sekolah.
- d. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- e. Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah.
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9k.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Bendahara Bos : Trisnawati Abduh, S.Pd, M.Pd

Tugas dari bendahara BOS adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun administrasi penerimaan, administrasi pembukuan, administrasi penyimpanan, administrasi pengeluaran dan Menyusun

laporan pertanggungjawaban dana BOS sesuai aturan dan pedoman pengelolaan dana BOS secara transparan dan akuntabel.

- b. Menerima dan menyimpan bukti penyaluran dana BOS dan BOS Daerah
- c. Mencatat penerimaan dan belanja dana BOS dan BOS Daerah
- d. Membayar belanja dari dana BOS dan BOS daerah
- e. Menerima dan menyimpan bukti pertanggungjawaban dana BOS dan BOS Daerah
- f. Menyusun dan menyiapkan laporan realisasi, Penyaluran dan rekapitulasi dana BOS dan BOS daerah per bulan, semester dan tahunan atau pada saat diperlukan secara transparan dan akuntabel.
- g. Memungut dan menyetorkan pajak sesuai dengan ketentuan.
- h. Membayar gaji atau honorarium guru dan karyawan yang bersumber dari dana BOS dan BOS Daerah sesuai dengan aturan yang berlaku.
- i. Membuat dan menyampaikan slip gaji bulanan kepada seluruh guru dan karyawan.

Operator DAPODIK : Sugiarti, A.Md.T

Adapun tugas DAPODIK adalah sebagai berikut :

- a. Mengelola aplikasi DAPODIK (Data Pokok Pendidikan).
- b. Mengelola aplikasi raport mutu sekolah.
- c. Berkoordinasi dengan KTU dalam pengajuan KIP untuk melaksanakan program PIP.

- d. Berkoordinasi dengan WK Kesiswaan dalam verifikasi dan validasi peserta didik.
- e. Melakukan verifikasi dan validasi data GTK dan PTK.
- f. Membuat pemetaan dan pendataan GTK dan PTK.
- g. Berkoordinasi dengan WK Kurikulum dalam mengelola e raport sekolah.

Wakasek kurikulum : Rita Wulandari, S.S

Adapun tugas-tugas dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan penilaian semester dan ujian akhir.
- d. Menetapkan kriteria persyaratan naik atau tidak naik dan kriteria kelulusan.
- e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar SKL.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan rencana pembelajaran.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- h. Membina kegiatan MGMP atau media.
- i. Melaksanakan pemilihan guru teladan.

- j. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis.

Wakasek Kesiswaan : Ismail waris, S.Pd.I

Sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tugasnya sebagai berikut :

- a. Menyusun program pembinaan siswa
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan pengendalian kegiatan siswa atau osis dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis.
- c. Membina pengurus osis dalam berorganisasi.
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- e. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam rangka kegiatan sekolah.
- g. Mengatur mutasi siswa.
- h. Menyusun program ekstrakurikuler.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Bagian Sarana dan Prasarana : Hajar Aswad, S.Pd, M.Pd

Tugas sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.

- c. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

Wakasek Bidang Humas : Andi Mattalatta. S.Pd

- a. Menjalin kerjasama DU/DI dan instansi lainnya dalam berbagai bentuk.
- b. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program.
- c. Mempromosikan potensi sekolah secara offline dan online .
- d. Menampung, menganalisa, dan menindaklanjuti saran-saran dan pendapat masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri demi kemajuan sekolah.
- e. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan antara sekolah dengan orangtua murid/wali murid.
- f. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.
- g. Mengkoordinasikan segala aspek dari setiap bidang yang akan diinformasikan kepada orangtua/wali.
- h. Menyelenggarakan program kegiatan dalam rangka menjalin hubungan dengan para alumni (baik siswa maupun mantan guru/karyawan).
- i. Melaksanakan penyelenggaraan Home Visit dan kegiatan sosial.

5. Guru dan Karyawan

Guru di SMA IT AL ISHLAH Maros berjumlah 24 orang termasuk kepala sekolah, dengan status pembagian 1 kepala sekolah, 5 guru diperbantukan (DPK) atau PNS dan PPPK, 21 guru tetap yayasan (GTY). Dengan rincian tugas sebagai berikut :

1. Staf Perpustakaan : 2 orang

Tugas staf perpustakaan adalah :

- a) Menyusun struktur organisasi perpustakaan.
- b) Membuat kartu anggota untuk siswa.
- c) Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku yang dipinjam siswa.
- d) Melayani semua hal yang berkaitan dengan perpustakaan.

1. Penjaga Koperasi: 1 orang

Tugas staf koperasi adalah :

- a) Melayani pembelian dari para siswa, guru dan karyawan.
- b) Memfasilitasi kebutuhan siswa.

2. Penjaga Sekolah : 2 orang

Tugas penjaga sekolah adalah :

Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru adalah sebagai berikut :

Tabel. 1

Daftar Nama Guru SMA IT AL ISHLAH Maros Tahun 2023-2024⁵¹

⁵¹ Dokumen SMA IT AL ISHLAH Maros Tahun 2023-2024, dikutip tanggal 20 Juni 2024.

No.	NAMA	STATUS	JABATAN	MENGAJAR
1.	Dr.H.Safaruddin, M.A	GTY	Kepala Sekolah	Sejarah Islam
2.	Ismail Waris, S.Pd.I	GTY	Wakasek Bid. Kesiswaan, Guru Agama	Fiqhi, Aqidah, Adab
3.	Drs. H. Muh. Yunus	Pensiunan PNS	Guru Mapel	Pend. Pancasila/ PKN
4.	Drs.H.A.ArifinAli, M.Hum	Pensiunan PNS	Guru Mapel	Sejarah Indonesia
5.	Hajar Aswad, S. Pd., M.Pd	GTY	Wakasek Bid. Sarpras, Wali Kelas XI. 1	MTK Wajib, MTK Peminatan, MTK Umum, Fisika, POJK
6.	Andi Mattalatta, S.Pd	GTY		Bahasa Indonesia, Informatika/TID, Geografi, Prakarya, Sosiologi
7.	Ahmad Mujahid, S.Pd.I	GTY	Guru Agama	Tahfidz, Al Qur'an, Bahasa Arab
8.	Drs. Mahmud Kaani	Pensiunan PNS	Guru Mapel	Kimia

9.	Muh. Arsyad	GTY	Guru Agama	Muhadharah
10.	Abdul Rahim	Pensiunan PNS	Guru Mapel	Ekonomi, Seni Budaya
11.	Lukman	GTY	Guru Mapel	Bahasa Inggris
12.	Zulkifli Perdiawan, S.Pd	GTY	Wali Kelas X.1, Guru Mapel	Biologi
13.	Sri Yanti, S.Pd, Gr	GTY	Koordinator Putri SMA IT AL ISHLAH, Wali Kelas XII MIPA 2, Koordinator P5 X.2	Matematika Umum, Matematika Wajib, Matematika Peminatan, Kimia
14.	Trisnawati Abduh, S.Pd, M.Pd	GTY	Bendahara BOS, Guru Mapel	PJOK, Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, Seni Budaya
15.	Nini Anriani, S.Pd	GTY	Guru Mapel	Biologi
16.	Fatmawati, S.Pd	PNS	Wali Kelas X 2A, Guru Mapel	Pendidikan Pancasila/ PKN
	Suriana Binti Ardi, S.Si	GTY	Wali Kelas XI.2,	Fisika, Kimia

17.			Guru mapel	
	Ratna, S.PdI	PPPK	Guru Mapel	Prakarya
18.				
	Sry Nitis Mardilan, S.H	GTY	Guru Mapel, Koordinator	Tahfidz, Muhadharah, Sejarah Islam
19.			Agama Kelas XII	
	Rita Wulandari, S.S	GTY	Wakasek Bid. Kurikulum, Guru Mapel	Sejarah Indonesia, Bhs.Ingggris, Geografi, Sosiologi
20.				
	Munirah, A.Md	GTY	Guru Mapel, Koordinator	Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab, Muhadharah
21.			Agama kelas X.2	
	Sugiarti, A.Md.T	GTY	Operator Dapodik, Staf Tata Usaha, Guru Mapel	Informatika/TID
22.				
	Rahayu Agus Jumiati Mardilan, S.H	GTY	Guru Mapel, Koordinator	Al Qur'an, Adab, Muhadharah
23.			Agama Kelas XI.2	
	Dwi Hastuti, S.E	GTY	Wali Kelas X.2A, Guru Mapel	Bhs. Indonesia, Ekonomi
24.				

6. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran suatu proses, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran kondusif.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar.

Tabel II
Keadaan Sarana yang berkaitan dengan Bangunan dan Ruang
di SMA IT AL Ishlah Maros⁵²

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	5 kelas berada di lantai 3 dan 3 kelas berada di kampus 2
2.	Ruang Laboratorium IPA	1	Terdiri dari ruang praktikum yang dilengkapi beberapa alat praktikum
3.	Ruang Perpustakaan	2	Dilengkapi dengan komputer dan sound system
4.	Ruang Lab. Komputer	1	Dilengkapi 20 set komputer

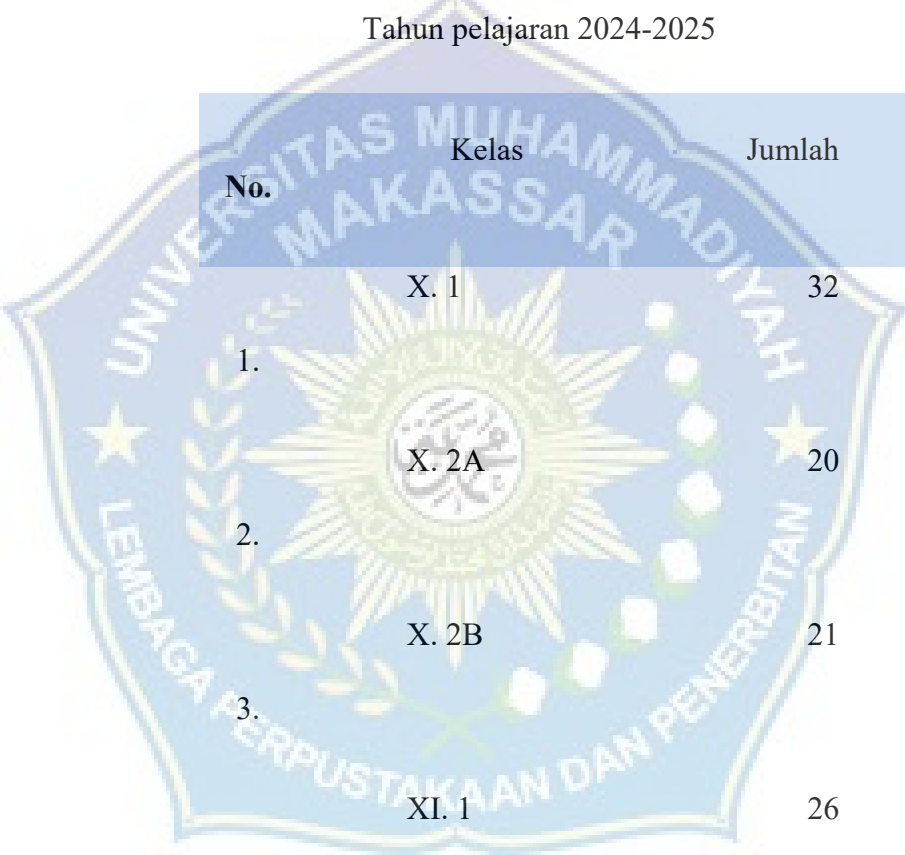
⁵² Dokumentasi SMA IT AL Ishlah Maros Tahun 2024 pada tanggal 23 Juni 2024

- | | | | |
|-----|----------------------|---|---|
| | Ruang Guru | 1 | Dilengkapi dengan 1 set Komputer |
| 5. | | | |
| | Ruang TU | 1 | Dilengkapi dengan 2 set komputer dan 2 set printer |
| 6. | | | |
| | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Dilengkapi dengan 1 set komputer dan printer, |
| 7. | | | |
| | Toilet Siswa | 6 | Dilengkapi 4 kamar mandi |
| 8. | | | |
| | Toilet Guru | 2 | Dilengkapi 2 kamar mandi |
| 9. | | | |
| | Lapangan Upacara | 1 | Lapangan upacara yang bisa difungsikan sebagai lapangan bola dan olahraga lainnya |
| 10. | | | |
| | Tempat parkir | 2 | Satu tempat parkir untuk guru, dan satu lagi tempat parkir untuk siswa |
| 11. | | | |

7.Keadaan Siswa

Tabel III

Data Keadaan Siswa SMA IT Al Ishlah Maros
Tahun pelajaran 2024-2025



No.	Kelas	Jumlah
1.	X. 1	32
2.	X. 2A	20
3.	X. 2B	21
4.	XI. 1	26
5.	XI. 2	37
6.	XII.1	34

	XII. 2A	21
7.		
	XII. 2B	21
8.		
	Jumlah	212

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa SMA IT AL islah Maros terdiri dari laki-laki daan perempuan dengan jumlah keseluruhan adalah 212 siswa. Kelas X terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X.1 (32 anak), X. 2A (20 anak), dan X. 2B (21 anak). Kelas XI terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI. 1 (26 anak), kelas XI. 2 (37 anak). Sedangkan untuk kelas XII ada tiga kelas yaitu kelas XII. IPA 1 (34 anak), kelas XII IPA 2A (21 anak), kelas XII IPA 2B (21 anak).⁵³

⁵³ Hasil wawancara dan observasi dengan Sri Yanti, S.Pd, Gr (Koordinator Putri SMA IT AL Ishlah Maros) pada tanggal 23 Juni 2024.

5. Penerapan Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswi SMA IT Al Ishlah Maros

1. Teknik Komunikasi Persuasif

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika guru memberikan semangat kepada siswi agar lebih giat menghafal dengan menerapkan metode-metode yang mungkin bisa membantu para siswi untuk mengurangi kesusahan mereka dalam menghafal, metode ini juga diperkuat dalam Al Qur'an surah Al Qamar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

“ Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”.
(Qs.Al Qamar: 22).⁵⁴

Para siswi bisa mengambil pelajaran dari Al Qur'an sesuai dengan perintah Allah SWT diantaranya agar mudah menghafal. Allah SWT memberikan kemudahan untuk orang-orang yang akan mengambil pelajaran dari Al Qur'an.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a) Metode *wahdah*, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Maghfirah Pustaka, 2006. h. 529.

⁵⁵ Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No 1, h. 97-98.

puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b) Metode *kitabah*, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c) Metode *sima'i*, sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui speaker .

d) Metode *gabungan*, metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e) Metode *jama'i*, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama- sama, dipimpin oleh guru. Pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswi menirukannya secara bersama-sama.

2. Teknik Komunikasi Instruktif /Koersif

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi instruktif /koersif ini diterapkan pada saat dimulainya pembinaan sampai akhir pembinaan berlangsung. Demi menyampaikan pesan dalam komunikasi, seorang komunikator memberikan ancaman serta sanksi kepada komunikator apabila pesan tersebut tidak dilaksanakan. Dalam hal ini komunikator berharap, dengan adanya sanksi dan ancaman komunikator dapat memahami serta menjalankan pesan yang dimaksud.

Ketika terjadi pembelajaran, guru menggunakan teknik instruktif/koersif ketika para siswinya melakukan keributan, terkadang para guru juga memberikan teguran atau sanksi jika memang ada siswi yang tidak menaati peraturan belajar.

Menerapkan teknik komunikasi instruktif /koersif dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswi menjadi sangat efektif. Karena pada dasarnya, ketika seseorang mendapatkan sanksi atau hukuman akan meningkat kemampuannya.

Misalnya guru dalam menerapkan tehnik komunikasi instruktif /koersif mengandung unsur paksaan atau ancaman. Dalam wawancara mengenai metode dalam mengajarnya, beliau menyampaikan bahwa jika siswi yang tidak mampu menghafal ayat atau surah hingga waktu yang ditentukan, maka akan mendapat sanksi menghafal diluar kelas dan akan masuk kembali setelah dia menyetor hafalan. Lalu jika pada kegiatan beliau mengajar ada siswi yang mengganggu temannya saat belajar, maka akan ada hukuman atau sanksi, misalnya mengganti temannya yang bertugas piket pada hari itu atau diberi teguran.⁵⁶

⁵⁶ Sry Nitis mardilan, pengajar di SMA IT AL ISHLAH Maros”Wawancara Personal”, 24 Juni 2024

Sedangkan guru lain juga menerapkan teknik komunikasi *instruktif/koersif* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswi. Dalam prakteknya guru lain memiliki perbedaan dalam menggunakan teknik ini. Guru menggunakan teknik ini jika melihat potensi dari beberapa anak. Jika anak tersebut sudah memiliki potensi dalam menghafal, barulah guru tersebut menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif dan dengan teknik yang di gunakan, alhamdulillah anak-anak yang memiliki potensi tersebut terus meningkat hafalannya.⁵⁷

Teknik ini tidak terlalu banyak digunakan oleh para guru, karena nantinya akan timbul kegiatan belajar yang tidak nyaman. Sehingga nantinya para siswi memiliki keterpaksaan dan takut karena ancaman untuk menghafal Al Qur'an. Walaupun teknik ini jarang digunakan, tapi teknik ini cukup efektif, melihat situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa teknik komunikasi yang diterapkan oleh para guru tahfidz. Kebanyakan dari para guru menggunakan metode persuasif dan *human relation*. Karena kedua teknik ini dapat secara efektif meningkatkan hafalan siswi, karena dua tehnik ini mengandung unsur kesabaran, kerelaan, juga disertai perasaan senang. Akibatnya para siswa tidak merasa dipaksa atau diancam yang nantinya dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman.

3. Teknik Komunikasi *Human Relation*

Hubungan manusiawi diartikan dari kata *human relation*, sebagai manusia tentu kita bersosial dengan manusia yang lain. Teknik ini menjelaskan bagaimana hubungan antara guru dan siswi dapat mempengaruhi peningkatan hafalan Al

⁵⁷ Rahayu Agus Jumiati, pengajar di SMA IT AL ISHLAH Maros "Wawancara Personal", 24 Juni 2024

Qur'an. Teknik ini diberikan oleh para guru dalam hal memberikan ikatan emosional dengan siswinyi sehingga para siswi merasa diperhatikan.

Ketika para siswi memiliki masalah pada hafalannya, para guru menjadi konselor. Yaitu menjadi seorang yang siap mendengar apa saja masalah yang dihadapi oleh siswi, sehingga hafalan mereka tidak meningkat. sehingga para siswi nantinya akan menemukan masalah mereka dalam meningkatkan hafalan dan dapat diatasi oleh mereka sendiri. Karena seorang guru hanya bisa membantu mengatasi masalah dan memberikan masukan serta arahan.

Para guru selalu menanyakan tentang hafalannya, baik sedang dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Sehingga dengan kedekatan emosional antara siswi dan guru, siswi merasa diperhatikan dan secara tidak langsung jika para guru menanyakannya akan ada peningkatan dalam hafalannya.

Perlunya pendekatan secara langsung dengan para siswi agar hafalan mereka meningkat baik diluar maupun didalam kegiatan belajar.

Menurut salah satu guru tahfidz SMA IT AL Ishlah Maros, dengan dibangunnya komunikasi secara langsung dengan siswi membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswi dalam menghafal, sehingga para guru dapat mengetahui metode yang cocok bagi siswinya. Beliau menerapkan ini dengan selalu bertanya kepada siswinya sudah sampai mana hafalannya, baik jika bertemu dalam kegiatan didalam dan diluar. Ini menjadikan para siswi merasa senang diperhatikan dan semakin senang.⁵⁸

⁵⁸ Sry Nitis Mardilan, salah satu pengajar di SMA IT AL ISHLAH Maros "Wawancara Personal" 25 juni 2024.

Ketika siswi mengalami kebuntuan dalam menghafal, guru langsung menyadari ada yang tidak sesuai dengan siswi seperti biasanya, maka para guru menanyakan apa saja masalah yang dihadapinya sehingga kebuntuan dalam menghafal terjadi. Beliau mengatakan bahwa ketika santri mengalami kebuntuan dalam menghafal, maka secara intens beliau berkomunikasi dengan siswinya, mengapa bisa hafalannya tidak meningkat. Sehingga dalam mengumpulkan informasi, para guru dapat menemukan pokok permasalahan yang dihadapinya. Menurut beliau, kebanyakan siswi sulit menghafal karena waktu yang padat dengan kegiatan sekolah dan juga terlalu banyaknya jumlah siswi dalam satu kelas, sehingga para siswi tidak dapat mengulang hafalannya termasuk orangtua yang kurang perhatian dengan kegiatan sekolah anaknya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa teknik komunikasi yang banyak digunakan di SMA IT Al Ishlah Maros dalam pembinaan tahfidz Al qur'an adalah teknik komunikasi Persuasif dan *Human Relation*, karena kedua tehnik ini dapat secara efektif meningkatkan hafalan siswi. Para guru biasa menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif jika ada siswi yang agak malas untuk menghafal atau hafalannya tidak sesuai target. Adapun metode hafalan yang banyak digunakan adalah metode wahdah dan ada beberapa siswi juga yang menggunakan metode kitabah, karena dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya memudahkan siswi tersebut dalam proses menghafal Al Qur'an.

Menurut ustadzah Sry Nitis Mardilan dengan dibangunnya komunikasi secara langsung dengan siswi membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana siswi dalam menghafal, dan metode apa yang cocok dengannya. Dan apabila ada siswi yang mengalami kebuntuan dalam menghafal guru langsung menyadari ada yang tidak sesuai dengan siswinya, sehingga guru menanyakan apa saja masalah yang dihadapinya sehingga mengalami kebuntuan dalam menghafal. Dan kebanyakan penyebabnya adalah karena kegiatan sekolah yang terlalu padat dan jumlah siswi yang terlalu banyak dalam satu kelas sehingga membuat sumpek dan juga orangtua yang kurang perhatian dengan masalah sekolah anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta pembahasan dan uraian yang telah disajikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi digunakan sebagai alat komunikasi untuk memulai interaksi. Teknik komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros adalah teknik komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif, dan komunikasi *human relation* dari ketiga macam teknik tersebut, yang sering digunakan oleh para guru tahfidz adalah teknik komunikasi persuasif dan *human relation* . Komunikasi persuasif dan *human relation* ini sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para siswi, karena pada dasarnya mereka ingin menghafal tanpa adanya paksaan. Dan dengan ini mereka ingin diperlakukan dengan baik dan penuh perhatian, sehingga mereka merasa nyaman dan tenang dalam menghafal. Karena suksesnya komunikasi interpersonal tergantung pada bagaimana cara menyampaikannya. Ada beberapa guru yang masih butuh memperbaiki cara berkomunikasi terutama komunikasi interpersonal terhadap pembinaan siswi dalam menghafal Al Qur'an agar siswi lebih tertarik pada topik pembicaraan.

2. Menurut peneliti pendukung komunikasi interpersonal berperan penting dibandingkan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, karena komunikasi interpersonal lebih ampuh dan cepat dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Sedangkan penghambat dalam komunikasi interpersonal adalah situasional yang bisa mempengaruhi cara kita memahami pesan. Contohnya sikap emosi ketika seorang guru menegur siswinya dengan nada keras, hal ini bisa menyebabkan siswi salah dalam memahami maksud dari komunikasi tersebut. Juga penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak sesuai.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk para guru tahfidz diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, khususnya dalam komunikasi interpersonal, dalam proses pembinaan tahfidz Al Qur'an. Pembinaan yang dilakukan secara personal akan memiliki dampak yang lebih besar. Selain itu, diharapkan para guru dapat memberikan teladan yang baik kepada siswi dan bersikap lebih bijaksana.

2. Untuk para siswi diharapkan dapat memahami hak-hak mereka sebagai anak didik serta adab-adab yang perlu diterapkan. Ini mencakup bagaimana bersikap di masyarakat, kepada orang tua, guru, teman, dan lainnya.

3. Untuk Para penulis selanjutnya diharapkan lebih mendalami penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an. Selain itu, masih banyak isu dan permasalahan lain yang perlu diteliti. Penelitian ini penting untuk pengembangan tahfidz bagi siswi guna membentuk generasi Islam yang tidak hanya hafal Al Qur'an tetapi juga berakhlak mulia.



DAFTAR PUSTAKA

Devito A. Joseph. 2011," *Komunikasi Antarmanusia Cet 5*", Tangerang: Karisma Publishing Group,

Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media , Cet. 4

Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma'arif. 2005. *Tekhnik menghafal Al Qur'an*. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Tanzeh Ahmad dan Suyitno, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap.

Akbar, A., & Ismail, H. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*

Raghib As- Sirjani. 2009 "*Mukjizat menghafal Al Qur'an*", Jakarta: Zikrul.

Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Bungin Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 2 ; Jakarta : Kencana,

Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*,. Jakarta: PT Maghfirah Pustaka.

Effendy, 2000. *Dinamika Komunikasi*,. Cet.4, Bandung:Remaja Rosdakarya,

Changara Hafied, 1986. "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 15 April 2024.

<http://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/>.Mei 2024

Usman Husaini dan Setiady Akbar, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II Cet.III; Jakarta; PT. Bumi Aksara,

Rakhmat Jalaluddin, 1988. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Kabupaten Kampar. Jurnal Ushuluddin, Vol. 24 No 1

Kabupaten Kampar. Jurnal Ushuluddin, Vol. 24 No 1

Kartono Kartini, 1990. "*Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*", Bandung : CV. Mandar Maju,

Ciciliawaty Lanny, 2021. *Dialektika Teks dan Konteks*

moeleong Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Yunus Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung,

Mangunhardjana, 1992 "*Pembinaan, Arti dan Metodenya*", Yogyakarta:Kanimus,

Al Qahthan Manna, 1995. "*Mabahits Fii Ulum Al Qur'an*", Kairo: I.S.B.N,

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*

Nurudin, 2016. "*Ilmu Komunikasi:Ilmiah dan Populer*", Jakarta: Rajawali Pers,

Uchjana Onong, 1986. "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung:CV Remaja Rosdakarya,

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta,

Arikunto Suharmin, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi Cet. 13; Jakarta: PT. Reneka Cipta,

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata Sumadi, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,

Supardi, 2005. *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press,

Aw Suranto, 2011. *"Komunikasi Interpersonal"*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

Tantang, M. Amrin, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*,

Miftah Thoha, *Pembinaan organisasi : proses diagnosa dan intervensi*, Jakarta : Rajawali



LAMPIRAN I

A. Lampiran Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawancara bersama H. Haeruddin, S.Pd
Kepala Sekolah SMA IT AL Ishlah Maros

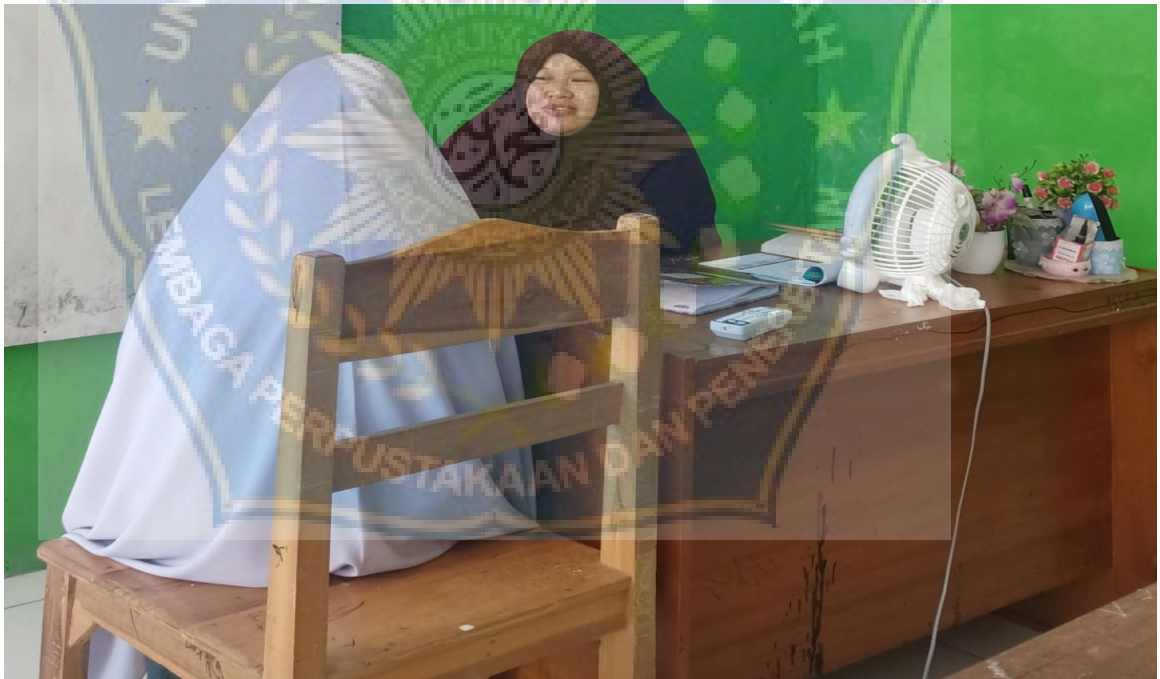


Wawancara bersama Guru Agama SMA IT Al Ishlah Maros



Wawancara bersama Guru Agama SMA IT Al Ishlah Maros

Wawancara Bersama Siswi SMA IT AL Ishlah Maros





LAMPIRAN II

B. Lampiran Daftar Pertanyaan

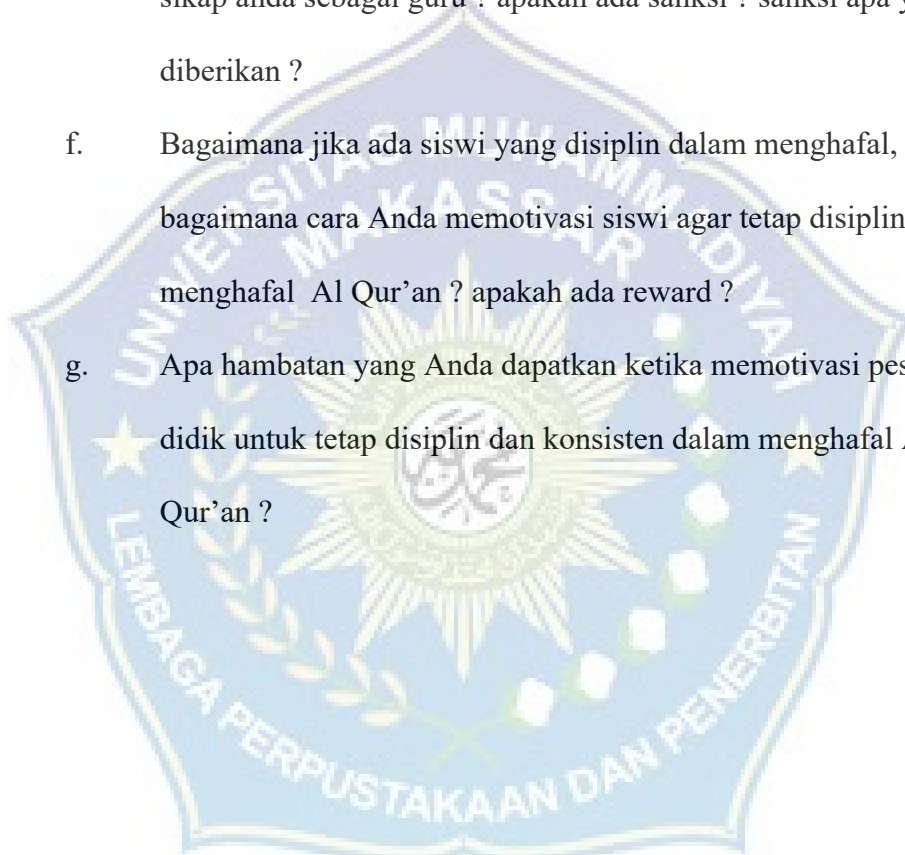
1. Daftar Pertanyaan Siswi

- a. Apa motivasi ananda sekolah di SMA IT AL Ishlah Maros ?
- b. Bimbingan dalam hal apa saja yang ananda dapatkan dari guru ?
- c. Bagaimana cara guru menasehati ananda ?
- d. Apa ananda pernah meminta nasehat kepada guru secara personal ?
Apa yang ananda peroleh ?
- e. Apa wujud dukungan yang diberikan oleh guru jika ananda berprestasi ?
- f. Bentuk pembinaan apa yang ananda dapatkan apabila tidak menaati peraturan sekolah ?
- g. Apakah ananda merasa ada perubahan secara personal apabila ananda dinasehati oleh guru ? Mengapa ?

2. Daftar Pertanyaan Guru

- a. Dari banyaknya siswi pasti berbeda karakter dan berbeda motivasi dalam menghafal, bagaimana Anda menyikapi perbedaan itu ?
- b. Harapan orangtua memasukkan anaknya ke sekolah islam tentu untuk membina akhlak yang baik, sebagai guru disekolah apa saja yang Anda perhatikan untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswi ?

- c. Bagaimana Anda membangun komunikasi dengan orangtua siswa dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an peserta didik ?
- d. Bagaimana cara Anda membina siswi agar disiplin dan konsisten dalam menghafal Al Qur'an ?
- e. Bagaimana jika ada yang melanggar/kurang disiplin, bagaimana sikap anda sebagai guru ? apakah ada sanksi ? sanksi apa yang diberikan ?
- f. Bagaimana jika ada siswi yang disiplin dalam menghafal, bagaimana cara Anda memotivasi siswi agar tetap disiplin dalam menghafal Al Qur'an ? apakah ada reward ?
- g. Apa hambatan yang Anda dapatkan ketika memotivasi peserta didik untuk tetap disiplin dan konsisten dalam menghafal Al Qur'an ?





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Munirah

Nim : 105271105817

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Munirah 105271105817 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2024 03:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438949392

File name: BAB_I_-_2024-08-27T154605.237.docx (26.04K)

Word count: 1572

Character count: 10235

Munirah 105271105817 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	3%
3	jer.or.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Munirah 105271105817 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2024 03:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438949508

File name: BAB_II_-_2024-08-27T155457.009.docx (42.38K)

Word count: 3638

Character count: 24775

Munirah 105271105817 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unpak.ac.id Internet Source	3%
2	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unusia.ac.id Internet Source	2%
4	bakri.uma.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
7	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.umg.ac.id Internet Source	2%
9	etd.umy.ac.id Internet Source	2%

10 Budi Heryanto, Fietriana Rosalina Zaenudin. "NARAPIDANA TINDAK PIDANA NARKOTIKA: MENYOAL PELAKSANAAN PEMBEBASAN BERSYARAT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN", Jurnal Hukum Mimbar Justitia, 2023
Publication 2%

11 idriez-muhammad.blogspot.com
Internet Source 2%

12 Submitted to Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Student Paper 2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



Munirah 105271105817 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2024 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438949578

File name: BAB_III_-_2024-08-27T155514.139.docx (23.97K)

Word count: 1196

Character count: 8023

Munirah 105271105817 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ibn.e-journal.id Internet Source	3%
2	repository.ummat.ac.id Internet Source	3%
3	Siti Qonaah, Marlinda Irwanti Poernomo, Frengki Napitupulu. "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat "Disinformasi" Covid 19 (Studi Pada Komunitas Mersi Fans Club Radio Mersi Fm 93.90)", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2022 Publication	2%
4	ftik.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Munirah 105271105817 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2024 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438949736

File name: BAB_IV_-_2024-08-27T155537.375.docx (40.92K)

Word count: 3073

Character count: 18262

Munirah 105271105817 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.teknonium.com Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	randy4krc.blogspot.com Internet Source	2%
4	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



Munirah 105271105817 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Aug-2024 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438949846

File name: BAB_V_-_2024-08-27T160522.052.docx (14.12K)

Word count: 348

Character count: 2205

Munirah 105271105817 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

3%

2

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



MUNIRAH. Dilahirkan di kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di kecamatan Sinjai Utara, Balangnipa pada tanggal 20 Maret 1990. Anak ketiga dari pasangan Abdullah bin Salesse' dan Kartini binti Labe'. Peneliti menyelesaikan Pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Bongki, Sinjai Utara dan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai. Peneliti melanjutkan pendidikan dalam program Diploma II Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2015. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2024.